

**Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 1
Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**



Oleh:

Azizah Ratna Shalihah

13.1.01.01.0037

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil WP.,M.Pd**
- 2. Laelatul Arofah M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Azizah Ratna Shalihah
NPM : 13.1.01.01.0037
Telepon/HP : 081252443164
Alamat Surel (Email) : shalihah15@gmail.com
Judul Artikel : Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 1
Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP / Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH Ahmad Dahlan, Mojojoto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Januari 2018
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dra. ENDANG RAGIL W.P., M.Pd.</u> NIDN. 0726125801</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>LAELATUL AROFAH, M.Pd.</u> NIDN. 0722069101</p>	<p>Penulis,</p>  <p>Azizah Ratna Shalihah NPM. 13.1.01.01.0037</p>

Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

Azizah Ratna Shalihah

13.1.01.01.0037

FKIP- Bimbingan dan Konseling

Shalihah15@gmail.com

Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd dan Laelatul Arofah, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa 30% dari 379 siswa kelas XI di SMAN 1 Kauman Tulungagung belum sepenuhnya menerapkan kedisiplinan. Akibatnya banyak siswa yang datang terlambat, keluar dari kelas dan ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, bermain HP saat jam pelajaran berlangsung, tidak sopan dengan guru dan tidak memakai atribut lengkap.

Konseling kelompok dengan pendekatan realita adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang yang mana konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *design one-grup pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 5 yang berjumlah 34 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang berjumlah 5 orang adalah *purposive sample*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

Analisis data secara deskriptif menunjukkan rata-rata kedisiplinan 39,2 (kategori rendah). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan hasil signifikansi < 0.05 ($0.042 \leq 0.05$). Hal ini berarti hasil kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dari sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberi *treatment*. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini direkomendasikan: (1) siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dengan menggunakan strategi WDEP dalam kehidupan sehari-hari secara benar, realistis dan bertanggungjawab sehingga dikemudian hari siswa akan menjadi orang yang memiliki kedisiplinan yang baik. (2) Guru BK dapat menerapkan layanan konseling kelompok realita ini sebagai salah satu layanan untuk membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya.

KATA KUNCI : efektifitas, konseling kelompok realita, kedisiplinan siswa

I. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan baik secara formal di sekolah maupun secara non formal di luar sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan bagi para pelajar untuk menimba ilmu baik secara akademis dan non akademis. Dalam prosesnya, para siswa akan belajar banyak hal di sekolah mulai dari bersosialisasi, tata krama, disiplin menjalankan tata tertib dan mengasah kemampuan dirinya secara maksimal. Banyak sekali peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Hal tersebut bertujuan sebagai dasar dan pedoman yang mengatur segala hal baik sistem kerja, siswa, organisasi maupun personil anggota sekolah. Salah satu persoalan yang banyak dialami oleh siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung adalah masalah kedisiplinan. Dari hasil obsevasi, masih terdapat sekitar 30% dari 379 siswa kelas XI di SMAN 1 Kauman Tulungagung yang belum menerapkan kedisiplinan. Menurut guru BK di SMAN 1 Kauman Tulungagung kedisiplinan siswa disini belum sepenuhnya dilakukan misalnya saja masih terdapat banyak siswa yang datang terlambat, siswa yang keluar kelas dan ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan tidak suka dengan guru mata pelajaran, bermain HP saat jam pelajaran

berlangsung, dan tidak memakai atribut lengkap, serta masih ditemukan siswa yang merokok di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan merupakan persoalan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami peserta didik. Hal inilah yang menghambat peserta didik untuk dapat menerapkan disiplin belajar. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari beberapa perilaku peserta didik tentang disiplin ketika disekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staff dan para siswa. Jika tata tertib ini dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan.

Kedisiplinan siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah terdiri dari faktor dari dalam siswa (internal) ada faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa. Sedangkan faktor dari luar meliputi:

bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya. Konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah yang dapat ditentukan berkaitan dengan ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Marsudi, 2003). Ketidaksiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Bahkan pada sebuah kasus siswa yang tidak naik kelas, faktor penyebab yang paling mempengaruhi adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Guru BK memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menangani siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Hal itu sesuai dengan tujuan umum bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Amti (2004) yaitu membantu siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sekolah yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara

optimal. Kebanyakan bantuan yang dilakukan guru BK kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar hanya berupa pemberian arahan yang bersifat klasikal pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling yang hanya dapat dilakukan satu minggu sekali. Hal itu dirasa kurang efektif, dikarenakan konselor sekolah tidak melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa yang memiliki permasalahan disiplin dalam belajar. Sehingga siswa yang disiplin belajar rendah belum mengetahui bagaimana cara untuk mengubah perilakunya yang kurang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajarnya, salah satunya adalah memberikan layanan konseling.

Dalam membantu siswa menangani masalah, layanan konseling dapat diberikan dalam format individu (konseling individu) maupun dalam format kelompok (konseling kelompok). Dalam penelitian ini untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan belajar peneliti menggunakan layanan konseling kelompok, hal itu dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama yaitu rendahnya kedisiplinan sehingga dapat ditangani secara bersama.

Menurut Sukardi (2008) Konseling kelompok merupakan proses pemberian

bantuan yang di selenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir). Seperti dalam konseling individu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah-masalah yang dirasakannya, masalah tersebut “dilayani” melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga semua masalah terbicarakan. Berbagai jenis layanan tersebut diatas dapat saling terkait dan menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan konseling kelompok ini menggunakan pendekatan konseling realita. Menurut Corey (2013) pendekatan realita merupakan suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Pada pendekatan realita ini konselor berfungsi sebagai guru dan model dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Pendekatan realita menitik beratkan

pada penerimaan tanggungjawab dan kesadaran pada diri siswa. Dengan menumbuhkan tanggungjawab pada siswa maka dengan sendirinya siswa tersebut akan dapat meningkatkan kedisiplinannya. Konseling Kelompok Realita cocok digunakan untuk digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan karena memiliki konsep 3R yaitu *Responsibility* (tanggung jawab), *Reality* (kenyataan), *Right* (kebenaran) dan Konseling Kelompok Realita memiliki teknik *WDEP* (*Want, Doing, Evaluation, Plant*) yang bertujuan untuk membantu konseli agar memiliki kontrol yang lebih besar dalam kehidupannya sendiri dan mampu membuat pilihan yang lebih baik.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul “Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMAN 1 Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”

II. METODE

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah konseling kelompok menggunakan pendekatan realita dan variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan design

one group pretest-posttest, didalam design ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pengumpulan data menggunakan angket kedisiplinan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Adapun yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS dengan jumlah siswa 155. Sampel pada penelitian ini berjumlah 5 siswa, pemilihan sampel pada pemilihan ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Menurut Arikunto (2013:183) “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui pengaruh penerapan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita pada siswa yang memiliki kedisiplinan rendah pada siswa kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung, dilihat dari analisa data menggunakan

teknik uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS Statistic 24*.

Test Statisticsa	
	Postest – Pretest
Z	-2,032b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan perhitungan analisis uji Wilcoxon, memperoleh Asymp.Sign (2-tailed) $0,042 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Skor total Kedisiplinan siswa dari 5 sampel adalah 196. dengan rata-rata sebesar 39,20 yaitu termasuk kategori kedisiplinan rendah. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) berupa konseling kelompok dengan pendekatan realita., kedisiplinan siswa menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 391 dengan rata-rata sebesar 78,20 yaitu termasuk kategori kedisiplinan tinggi. Maka siswa yang kedisiplinannya rendah dapat menemukan pengharapan baru dari perubahan sikap dan mampu bertanggung jawab atas perilakunya, melihatnya secara kritis, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, serta berjanji untuk mengubahnya, yakni siswa tersebut dapat disiplin terhadap peraturan yang ada disekolah, sehingga memiliki tingkat

kedisiplinan yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nuraini dalam Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994: 18-19), bahwa disiplin mengandung ciri-ciri ; (1) Melaksanakan tata tertib dengan baik; (2) Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku; (3) Mengerjakan pekerjaan dengan baik. Dari berbagai paparan diatas seseorang dikatakan disiplin jika orang tersebut dapat mengendalikan diri dan sikapnya dalam mentaati peraturan-peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada *out-put* hasil perhitungan statistik pada *pre test- post test* Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,042 \leq 0,05 dan $Z = -2,032$ artinya bahwa skor kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dari sebelum diberikan *treatment* kepada sesudah diberikan *treatment*.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan

realita efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mengungkapkan adanya peningkatan skor sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cece Wijaya dan A Tabrani Ruslan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Corey. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Marsudi L. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.